



# BERITA RESMI STATISTIK

## BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No.1/10/3504/Th.XVI, 3 Oktober 2016

### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG SEPTEMBER 2016 INFLASI 0.20 PERSEN

- ☑ Pada bulan September 2016 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0.20 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,28 bulan September turun dibanding dengan IHK Agustus 2016 sebesar 118,05. Dari delapan kota IHK di Jawa Timur kota IHK di Jawa Timur, tujuh kota mengalami inflasi dan satu kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Jember sebesar 0,22 persen, diikuti Kota Kediri sebesar 0,21 persen, Kota Surabaya sebesar 0,18 persen, Kota Malang sebesar 0,17 persen, Kota Madiun sebesar 0,16 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 0,04 persen, dan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,02 persen. Sedangkan deflasi terjadi di Kota Probolinggo sebesar 0,14 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 0.40 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau turun sebesar 0,14 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,17 persen, Kelompok sandang naik sebesar 1,19 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,04 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,34 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,08 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan September 2016 adalah melon, ketimun, pisang, buncis, cabai merah, papaya, accu, bawang putih, kacang panjang dan jeruk.
- ☑ Komoditas yang menjadi pendorong terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan September 2016 adalah terong panjang, papaya muda, jagung muda, apel, cabai rawit, tomat sayur, emping mentah, mujair, telur ayam ras dan sawi hijau.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada September 2015 sebesar 0.20 persen, Tingkat Inflasi tahun kalender (Desember 2015-September 2016) Tulungagung sebesar 0,92 persen dan tingkat Inflasi *year-on-year* (September 2016 terhadap September 2015) Tulungagung sebesar 1,58 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai September 2014, pengukuran Inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan September 2016, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,20 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 118,05 pada bulan Agustus 2016 menjadi 118,28 pada bulan September 2016. Laju Inflasi tahun kalender (September 2015-September 2016) Tulungagung sebesar 0,92 persen. Inflasi *year-on-year* (September 2016 terhadap September 2015) Tulungagung sebesar 1,58 persen.

Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 0,40 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau turun sebesar 0,14 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,17 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 1,19 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,04 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,34 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,08 persen.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan September 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK September 2015	IHK Desember 2015	IHK September 2016	Inflasi September 2016	Andil Inflasi September 2016	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2016 <sup>2)</sup>	Inflasi Year on Year <sup>3)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>UMUM</b>	116.45	117.20	118.28	0.20	0.20	0.92	1.58
1 Bahan Makanan	111.32	112.79	112.69	0.40	-0.63	-0.09	1.23
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121.48	122.62	127.43	-0.14	0.01	3.92	4.90
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	117.80	117.74	119.02	0.17	0.02	1.09	1.03
4 Sandang	106.40	106.41	113.70	1.19	-0.01	6.86	6.86
5 Kesehatan	119.43	123.13	126.77	0.04	0.04	2.95	6.14
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	115.87	116.28	118.21	0.34	0.02	1.66	2.02
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	118.36	118.46	115.35	0.08	0.20	-2.63	-2.55

1) Persentase perubahan IHK bulan September 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya

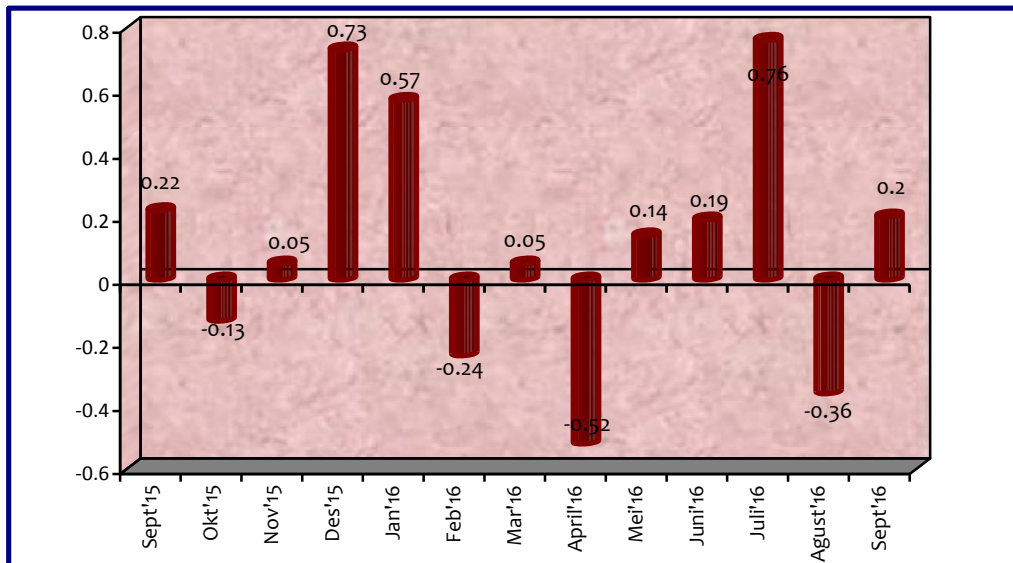
2) Persentase perubahan IHK bulan September 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

3) Persentase perubahan IHK bulan September 2016 terhadap IHK bulan September 2015

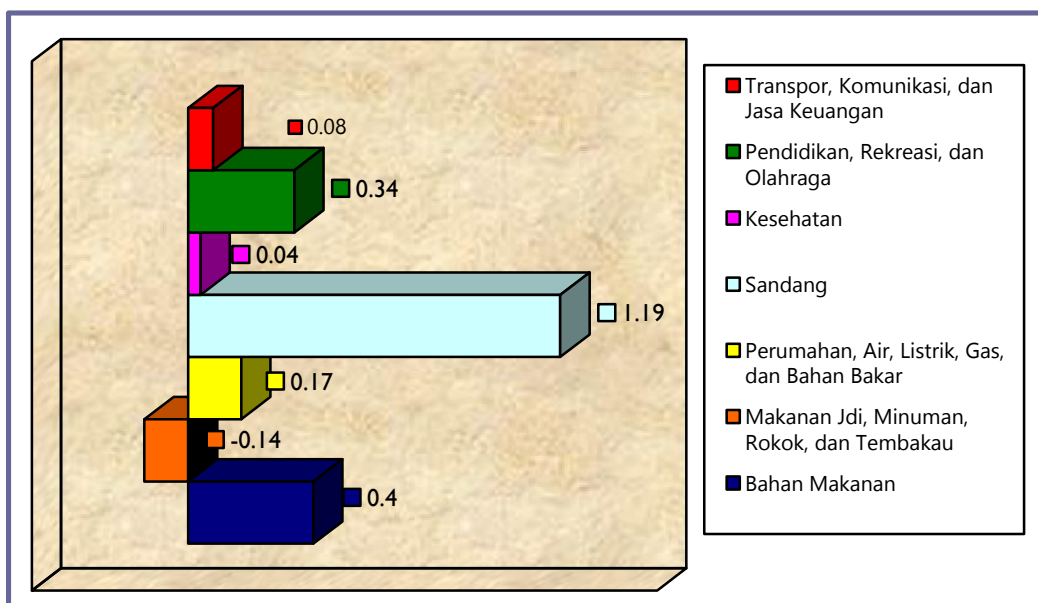
Beberapa komoditas yang menjadi penyumbang Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan September 2016 adalah melon, ketimun, pisang, buncis, cabai merah, papaya, accu, bawang putih, kacang panjang dan jeruk.

Komoditas yang menjadi pendorong terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan September 2016 adalah terong panjang, papaya muda, jagung muda, apel, cabai rawit, tomat sayur, emping mentah, mujair, telur ayam ras dan sawi hijau.

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung September 2015 sampai dengan September 2016



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan September 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran



## URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

### 1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan September 2016 mengalami Inflasi sebesar 0.40 persen atau terjadi kenaikan nilai indeks dari 112,24 pada bulan Agustus 2016 menjadi 112,69 pada bulan September 2016.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, hanya ada tiga sub kelompok mengalami kenaikan indeks dan tujuh sub kelompok yang mengalami penurunan indeks sedangkan satu sub kelompok pengeluaran lainnya tidak mengalami perubahan. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok buah-buahan sebesar 7,53 persen sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya yaitu sebesar 0,27 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah melon, pisang, cabai merah, bawang putih dan beras.

### 2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan September 2016 mengalami Deflasi sebesar 0,14 persen atau terjadi penurunan indeks dari 127,61 pada bulan Agustus 2015 menjadi 127,43 pada bulan September 2016.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami penurunan nilai indeks/deflasi yaitu sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,74 persen. Rokok kretek filter, rokok putih dan rokok kretek adalah komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

### 3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan September 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,17 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,82 pada bulan Agustus 2015 menjadi 119,02 pada bulan September 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini satu sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks, satu sub kelompok mengalami penurunan indeks dan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks atau relative stabil. Inflasi terjadi pada sub kelompok biaya tempat tinggal sebesar 0.29 persen dan deflasi terjadi pada sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air yaitu sebesar

0,02 persen. Beberapa komoditas yang memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini antara lain adalah besi beton, genteng dan kaca.

#### **4. Sandang**

Kelompok Sandang pada bulan September 2016 mengalami kenaikan indeks sebesar 1,19 persen atau nilai indeks dari 112,37 pada Agustus 2015 naik menjadi 112,70 pada bulan September 2016.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, semua sub kelompok yang mengalami kenaikan angka indeks. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok sandang laki-laki yaitu sebesar 2.18 persen. Kenaikan indeks terendah terjadi pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya yaitu sebesar 0,05 persen. Celana panjang katun, shirt dan celana panjang jeans adalah komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini.

#### **5. Kesehatan**

Kelompok Kesehatan pada bulan September 2016 mengalami Inflasi 0,04 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 126,72 pada bulan Agustus 2016 naik menjadi 126,77 pada bulan September 2016.

Pada bulan September 2016, hanya satu sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks, dua sub kelompok mengalami penurunan nilai indeks sedangkan sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks. Inflasi terjadi pada sub kelompok jasa kesehatan sebesar 0,30 persen. Komoditas dokter spesialis adalah komoditas yang menjadi penyumbang Inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

#### **6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan September 2016 mengalami kenaikan indeks dari 117,82 pada bulan Agustus 2015 menjadi 118,21 pada bulan September 2016 atau terjadi Inflasi sebesar 0,34 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, tiga sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, satu sub kelompok mengalami penurunan angka indeks sedangkan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks. Sub kelompok jasa pendidikan mengalami kenaikan indeks tertinggi yaitu sebesar 0.59 persen. Komoditas tarif akademi/perguruan tinggi adalah salahsatu komoditas yang memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

## 7. **Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan**

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,08 persen yaitu dari 115,26 pada bulan Agustus 2016 menjadi 115,35 pada bulan September 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi dan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok sarana dan penunjang transport yaitu sebesar 0,68 persen dan kenaikan indeks terendah terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 0,03 persen. Accu, ban dalam motor dan helm adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada Inflasi kelompok pengeluaran ini.

### **PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR**

Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, tujuh kota mengalami inflasi dan satu kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Jember sebesar 0,22 persen, diikuti Kota Kediri sebesar 0,21 persen, Kota Surabaya sebesar 0,18 persen, Kota Malang sebesar 0,17 persen, Kota Madiun sebesar 0,16 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 0,04 persen, dan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,02 persen. Sedangkan deflasi terjadi di Kota Probolinggo sebesar 0,14 persen.

Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan September 2016, seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tahun kalender tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 2,49 persen, diikuti Kota Malang sebesar 1,78 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 1,36 persen, Kota Madiun sebesar 1,34 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 1,17 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,94 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,89 persen, dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri sebesar 0,49 persen.

**Tabel 2.**  
**Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur**  
**(persen)**

Kota	September 2016	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	0,22	0,94	1,55
Banyuwangi	0,02	1,36	2,00
Sumenep	0,04	1,17	2,41
Kediri	0,21	0,49	1,35
Malang	0,17	1,78	2,89
Probolinggo	-0,14	0,89	1,38
Madiun	0,16	1,34	2,25
Surabaya	0,18	2,49	3,09
Jawa Timur	0,16	1,96	2,69
<b>Tulungagung</b>	<b>0,20</b>	<b>0,92</b>	<b>1,58</b>
Nasional	0,22	1,97	3,07

Tulungagung, 3 Oktober 2016  
Kepala BPS Kab. Tulungagung



**Ir. Satya Hari Soedibjo, MM**  
NIP. 19660331 199103 1 001